

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kunci utama di dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi siswa sehingga mereka memiliki sifat dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yaitu pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani hidup.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan dan membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan serta memiliki tugas mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. Saat ini perkembangan SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia yang dapat mengikuti kemajuan IPTEK.

Seiring dengan tujuan SMK dalam mewujudkan tujuan nasional, masih banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah efektifitas pendidikan. Masalah efektifitas pendidikan adalah masalah yang berkenaan dengan hubungan antara hasil pendidikan dengan tujuan atau sasaran pendidikan yang diharapkan. Meskipun demikian, telah diusahakan berbagai upaya dalam

mengatasi masalah tersebut yang mencakup semua komponen pendidikan meliputi pembaharuan kurikulum, proses belajar mengajar, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku pengajaran, sarana belajar, penyempurnaan sistem penilaian, dan usaha-usaha yang berkenaan dengan peningkatan kualitas pendidikan.

SMK Negeri 3 Tebing Tinggi adalah salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Sumatera Utara. Sekolah ini memiliki berbagai jurusan, salah satunya adalah jurusan Tata Busana. Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh SMK N 3 Tebing Tinggi kepada peserta didiknya khususnya program keahlian tata busana adalah mata pelajaran *Costume Made*. *Costume made* merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang diaplikasikan dalam pembelajaran teori dan praktik, agar siswa dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan membuat busana dengan teknik yang tepat. Materi pada mata pelajaran *Costume Made* secara garis besar meliputi pembuatan rompi/bolero, pembuatan bustier, dan pembuatan kebaya. Dalam pembelajaran *costume made* sangat diperlukan pemahaman, skill, kerapian, dan ketelitian di dalam mempelajarinya. Karena *Costume Made* merupakan pembelajaran yang dianggap sulit oleh siswa terutama pada pembuatan kebaya, sehingga antara guru dan siswa harus tercipta interaksi yang baik dan menyenangkan dengan cara merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, agar efektivitas pembelajaran meningkat.

Observasi yang telah dilakukan pada tanggal 10 November 2019 di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi, berdasarkan hasil observasi oleh Ibu Nuraini, dalam pembuatan pola kebaya siswa masih kurang mampu dalam menganalisis desain,

membuat pola dasar kebaya, merubah pola kebaya sesuai dengan desain. Dapat dilihat dari hasil yang telah ada yaitu kesalahan dalam menganalisis desain, ketidaktepatan pembuatan pola kebaya sesuai dengan ukuran, kesalahan pmerubah pola sesuai dengan desain, hingga ketidakrapian dalam pembuatan pola kebaya. Dalam proses pembelajaran pembuatan kebaya selama ini sangat monoton sehingga mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Siswa merasa kurang mengerti langkah-langkah pengerjaan pembuatan pola kebaya dari menganalisis desain sampai tahap merancang bahan dan harga. Kurangnya partisipasi saat proses pembelajaran terlihat dari siswa yang cenderung pasif, belum termotivasi untuk mengerjakan tugas – tugas, sehingga mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan akibatnya siswa mengikuti pembelajaran hanya sebagai suatu rutinitas saja bukan pemahaman konsep secara nyata.

Penyebaran virus corona atau Covid-19 di Indonesia juga menjadi salah satu faktor berubahnya proses belajar mengajar di sekolah. Akibat keadaan ini pemerintah menghimbau sekolah untuk mengganti proses belajar mengajar tatap muka disekolah maupun di perguruan tinggi menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dalam jaringan (daring). Setelah peneliti melakukan observasi pada tanggal 20 November 2020, SMK Negeri 3 Tebing Tinggi memberlakukan pembelajaran dalam jaringan (daring). Tetapi untuk pelajaran praktik, sekolah tetap menggunakan sistem pembelajaran luar jaringan (luring) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dimana setiap kelas dibagi menjadi dua gelombang. Sehingga dengan adanya tatap muka pada pelajaran praktik siswa lebih fokus dan memahami pembelajaran terutama pada mata pelajaran *costume made*.

Berdasarkan hasil nilai praktik pembuatan pola kebaya kelas XI dalam tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa masih banyak dari siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Hal ini terbukti berdasarkan hasil ulangan siswa dari guru mata pelajaran pembuatan pola kebaya dari tahun 2017 sampai tahun 2019 diketahui bahwa nilai rata-rata siswa yang memperoleh nilai baik sebanyak 13%, nilai cukup sebanyak 39% dan yang memperoleh nilai kurang sebanyak 48%. Dari pengamatan tersebut, dapat dilihat nilai siswa pada pembuatan pola kebaya tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa yang memperoleh nilai kurang sebanyak 48%. Penulis mengamati rendahnya nilai siswa di sekolah tersebut dikarenakan guru masih menggunakan metode konvensional. Guru kurang mengambil peran penting dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kelas menjadi pasif.

Jika keadaan seperti itu dibiarkan berlarut larut, maka kualitas belajar siswa akan memprihatinkan dan hasil belajar serta aktivitas belajar pun akan rendah, hal ini akan membuat siswa jenuh dengan pelajaran pembuatan pola kebaya dan menganggap pelajaran ini merupakan pelajaran yang sulit. Maka disini diperlukan peningkatan kemampuan profesional guru untuk mengelola proses pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan belajar siswa dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Model *Explicit Instruction* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan guru dan siswa secara personal sehingga siswa dapat lebih mengerti tentang materi yang diajarkan dengan adanya bimbingan dari guru. Model *Explicit Instruction* atau model pembelajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural

dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Hal ini dapat lebih mendekatkan siswa dengan guru secara intern sehingga siswa tidak malu lagi dalam bertanya tentang hal yang belum mereka pahami.

Pendekatan mengajar ini sering disebut dengan metode pengajaran langsung. Apabila guru menggunakan model pembelajaran ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi/materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan/ mendemonstrasikan yang dikombinasi dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau ketrampilan yang telah dipelajari serta memerikan umpan balik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar *Costume Made* Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi** “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran pembuatan pola kebaya masih cenderung rendah
2. Siswa mengalami kesulitan dalam menganalisa bagian bagian desain.
3. Siswa kurang mampu dalam pembuatan pola kebaya dengan baik dan benar sesuai desain.

4. Model pembelajaran konvensional yang dipilih masih belum optimal.
5. Model pembelajaran *Explicit Instruction* belum pernah diterapkan khususnya pada mata pelajaran *Costume Made*
6. Aktifitas proses pembuatan pola kebaya yang belum efektif dan maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*.
2. Pada mata pelajaran *Costume Made* terdiri dari pembuatan rompi/bolero, pembuatan bustier, dan pembuatan kebaya. Maka penelitian ini dibatasi pada pembuatan kebaya.
3. Materi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pembuatan pola kebaya pendek modifikasi meliputi, analisis desain, membuat pola dasar, pecah pola, uraian pola, rancangan bahan dan rancangan harga.
4. Pembuatan pola kebaya pendek modifikasi menggunakan skala 1:4 pada kertas A4.
5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 3

Tebing Tinggi semester genap T.P 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil pembuatan pola kebaya yang diajarkan dengan model *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
2. Bagaimana hasil pembuatan pola kebaya yang diajarkan tanpa model *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
3. Bagaimana pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar pembuatan pola kebaya siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui hasil pembuatan pola kebaya yang diajarkan dengan model *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
2. Mengetahui hasil pembuatan pola kebaya yang diajarkan tanpa model *Explicit Instruction* pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.
3. Mengetahui pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap hasil belajar pembuatan pola kebaya siswa kelas XI SMK Negeri 3 Tebing Tinggi

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran *costume made* diharapkan dapat menambah pengalaman belajar dan keaktifan siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi referensi dalam mengadakan variasi dalam mengajar, serta dapat membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memantau proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan minat belajar siswa yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh model pembelajaran seperti *Explicit Instruction*.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.